

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Kesehatan penting untuk semua manusia. Aktivitas sehari-hari akan berjalan dengan lancar bila didukung dengan kesehatan jasmani orang itu sendiri. Di dalam kehidupan sehari-hari harus memperhatikan postur tubuh agar tidak mengalami gangguan pada fungsi gerak seperti adanya keterbatasan gerak, adanya nyeri, menurunnya fleksibilitas yang mempunyai mempengaruhi kemampuan fungsional. Gangguan fungsi gerak dapat mengganggu dalam aktivitas sehari-hari adalah nyeri lutut yang dimaksud Osteoarthritis (OA).

Kemajuan bidang kesehatan serta kesejahteraan pada kemajuan Negara Indonesia. Usia hidup negara Indonesia pada tahun 1995 yakni 64 tahun, Usia hidup Negara Indonesia pada tahun 2000 menjadi 68 tahun dan diprediksi akan meningkat terus-menerus, Pada Lanjut usia beresiko terserang penyakit sendi, banyak penyakit sendi yang diketahui, OA lutut salah satu kasus kelainan sendi yang paling sering ditemukan pada usia lanjut. OA progresif, dan banyak menyerang lansia. Sendi yang menopang berat badan yaitu sendi lutut, sendi pinggul, sendi bahu, dan tulang belakang beresiko terkena OA (Anwar, 2012).

OA kelainan degeneratif sendi biasanya ditemukan pada warga. Lebih dari 80% usia diatas 75 tahun terkena OA, OA kasus terbanyak di RS dari semua penyakit rematik lainnya. Kelainan sendi lutut biasanya OA lutut diikuti dengan gangguan adanya nyeri pada *hip joint* & tulang belakang. Prevelensi OA lutut di Indonesia berdasarkan radiologis indonesia 15,5 % pada laki-laki & 12,7 % pada perempuan berumur antara 40-60 tahun, OA lutut berhubungan dengan adanya kerusakan pada kartilago sendi.

Sendi terdiri dari proses perbaikan pada kartilago sendi, tulang dan sinovium diikuti dengan adanya komponen sekunder proses inflamasi. Prosesnya tidak hanya mengenai tulang rawan sendi namun bisa mengenai seluruh bagian sendi, termasuk

tulang subkondral, ligamentum, kapsul dan jaringan sinovial serta jaringan ikat periartikuler. Pada fase lanjut tulang rawan sendi mengalami kerusakan, ditandai adanya fibrilasi, fisur, dan ulserasi pada permukaan sendi. Paling banyak mengenai vertebra, panggul, lutut, dan pergelangan tangan kaki (Sri Suriani, 2013).

OA lutut salah satu penyakit yang banyak ditemukan pada penyakit muskuloskeletal dan biasanya disebabkan oleh kerusakan kartilago. OA lutu menyebabkan gangguan gerak dan fungsi, sendi lutut biasanya sendi yang terkena OA. Sebagai penyakit degeneratif yang penyebabnya belum diketahui dan tidak ada terapi untuk mengatasi OA lutut (Indri Susilawati, Ketut Tirtayasa, 2015).

Prevalensi OA lutut dan panggul lebih tinggi dibandingkan dengan sendi-sendi yang lain, dikarenakan kedua sendi tersebut lebih banyak menopang berat tubuh. Penelitian tentang prevalensi OA lutut dan panggul dan ketepatan penggantian sendi terhadap 7.577 responden di Amerika, dikatakan bahwa prevalensi OA panggul 7.4%, kejadiannya pada wanita (8%) lebih tinggi dibanding laki-laki (6.7%). Sedangkan prevalensi OA lutut 12.2%, perempuan (14.9%) lebih tinggi dari pada laki-laki (8.7%) diikuti peningkatan usia. Kesimpulannya prevalensi OA lutut lebih besar dibanding OA panggul (Marlina, 2015).

Angka kejadian OA di Indonesia yaitu 36,5 juta & 40% usia >70 tahun terkena OA yang sehingga adanya keterbatasan gerak. Prevalensi OA di Indonesia pada usia < 40 tahun yaitu 5 %, pada usia 40 – 60 tahun mencapai 30 % dan 65 % pada usia > 61 tahun³ . OA juga menjadi salah satu penyakit teratas yang diderita lanjut usia di Bali. Tahun 2012 penyakit reumatik menjadi penyakit pertama ditemukan pada lansia dengan jumlah mencapai 7852 persentase 11,81 % yang disusul dengan ISPA mencapai 6182 persentase 9,3% (I Made Wahyu Palguna et al, 2018).

Kinesiotaping ialah semacam perban elastis yang ditemukan oleh Kenzo Kase. pengaruh rekatan kinesiotaping memberikan pengaruh pada rangsang saraf sensoris dikulit & membuat nyaman. Pengaruh pada sistem limpatik & peredaran darah memberikan perbaikan vaskularisasi sehingga mengurangi oedema. Pengaruh pada otot & tendon membuat fasilitasi & inhibisi menjadikan kontraksi otot maksimal & nyeri berkurang (Afrianti Wahyu Widiarti, 2016).

Kinesiotaping untuk mengurangi nyeri, membantugerak dan fungsi sendi, merangsang sistem lymfatik dan sistem endogen, meningkatkan sirkulasi otot& fungsi otot (Prabowo, 2012).

Terapi Latihan merupakan terapi yang pelaksanaannya dengan gerakan aktif & gerakan pasif. Terapi latihan dapat menghilangkan kekakuan & mengembalikan fungsi sendi (Mertha, 2013). Penguatan otot quadriceps adalah intervensi penting dalam mencegah perkembangan penyakit dan akhirnya membantu dalam kehidupan. Berbagai intervensi fisioterapi terbukti dapat membantu meningkatkan kualitas hidup pasien lutut OA (Dhanakotti Sathiyavani et al, 2016).

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang dan Definisi diatas maka didapat identifikasi masalah yaitu:

- a. Adanya penurunan dalam kemampuan fungsional pada penderita OA Lutut.
- b. OA Lutut merupakan penyebab utama dari penurunankemampuan fungsional.

I.3 xRumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas makan Rumusan masalah adalah: “Bagaimana hasil Intervensi Kinesiotaping dengan Terapi Latihan dalam meningkatkan kemampuan fungsional pada kasus *Osteoarthritis* Lutut”.

I.4 Tujuan Penulisan

Berdasarkan Rumusan Maslaah diatas maka Tujuan Penulisan adalah “mengkaji hasil intervensi Kinesiotaping dengan Terapi Latihan dalam meningkatkan kemampuan fungsional pada kasus *Osteoarthritis* lutut”.

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Bagi Fisioterapis

Diharapkan bias meningkatkan pelayanan fisioterapi dan memberikan Intervensi tentang hasil dari Pemberian Intervensi Kinesiotaping dengan Terapi Latihan untuk meningkatkan kemampuan fungsional pada kasus *Osteoarthritis* Lutut.

I.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan menjadi bahan referensi mahasiswa/I dalam menambah wawasan tentang Intervensi Kinesiotaping dengan Terapi Latihan untuk meningkatkan kemampuan fungsional pada kasus *Osteoarthritis* lutut.

I.5.3 Bagi Masyarakat

Diharapkan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Pengaruh Intervensi Kinesiotaping dengan Terapi Latihan untuk meningkatkan kemampuan fungsional pada kasus *Osteoarthritis* lutut.

